



## **Penggunaan Media Digital Youtube dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan**

**Chairidatul Ruhama<sup>1</sup>, Syahrul Affan<sup>2</sup>, Satria Wiguna<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : chairi2208@gmail.com, syahrul\_affan@ijm.ac.id, satria\_giwuna@ijm.ac.id

### **Abstract :**

This study aims: (a) To find out how before the use of digital media YouTube in improving the learning outcomes of Islamic religious education subjects of faith and morals in class X students of MAS Al Washliyah Pangkalan Brandan, (b) To find out how to implement the use of digital media YouTube and in improving the learning outcomes of Islamic religious education subjects of faith and morals in class X students of MAS Al Washliyah Pangkalan Brandan, (c) To find out how after the use of digital media YouTube in improving the learning outcomes of Islamic religious education subjects of faith and morals in class X students of MAS Al Washliyah Pangkalan Brandan. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach, with the research subjects being 40 students of class X MAS Al Washliyah Pangkalan Brandan. The required data was obtained using a multiple-choice test which was carried out twice. Learning outcome test I was given after action I, learning outcome test II was given after action II. The learning outcomes of Islamic religious education from the initial classical completeness test were obtained 45% (18 students). Student learning outcomes in cycle I before using Youtube media, the percentage of completeness was 80% (32 students). After providing teaching actions through Youtube digital media learning media, student learning outcomes in cycle II obtained classical completeness of 100% or 40 people. Teacher teaching activities in cycle I were good with an average value of 3.23 and in cycle II were very good with an average value of 3.66. Teacher communication skills in cycle I ran well and effectively with an average value of 2.4. And in cycle II, teacher communication skills with an average value of 2.9. By seeing the classical percentage has reached  $\geq 85\%$ , then this class can be declared classically complete. Therefore, Youtube digital media learning media can improve student learning outcomes on the material of aqidah akhlak in class X MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan, Langkat Regency.

**Keywords :** YouTube digital media and Aqidah and Akhlak learning outcomes.

### **Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan: (a) Untuk mengetahui bagaimana sebelum penggunaan media digital youtube dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas X MAS Al Washliyah Pangkalan Brandan, (b) Untuk mengetahui bagaimana melaksanakan penggunaan media digital youtube dan dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas X MAS Al Washliyah Pangkalan Brandan, (c) Untuk mengetahui bagaimana setelah penggunaan media digital youtube dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas X MAS Al Washliyah Pangkalan Brandan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan yang berjumlah 40 orang siswa. Data yang diperlukan diperoleh dengan menggunakan tes yang berbentuk pilihan ganda yang dilakukan sebanyak 2 kali. Tes hasil belajar I diberikan setelah tindakan I, tes hasil belajar II diberikan setelah tindakan II. Hasil belajar pendidikan agama Islam dari tes awal ketuntasan klasikal diperoleh 45% (18 siswa). Hasil belajar siswa pada siklus I sebelum menggunakan media Youtube persentase ketuntasan yaitu 80% (32 siswa). Setelah

pemberian tindakan pengajaran melalui media pembelajaran Media digital Youtube, hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 100% atau 40 orang. Aktifitas mengajar guru pada siklus I baik dengan nilai rata-rata 3,23 dan pada siklus II sangat baik dengan nilai rata-rata 3,66. Kemampuan komunikasi guru pada siklus I berjalan baik dan efektif dengan nilai rata-rata 2,4. Dan pada siklus II kemampuan komunikasi guru dengan nilai rata-rata 2,9. Dengan melihat persentase klasikal telah mencapai  $\geq 85\%$ , maka kelas ini dapat dinyatakan tuntas secara klasikal. Karena itu, media pembelajaran Media digital Youtube dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aqidah akhlak di kelas X MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan Kab. Langkat.

**Kata Kunci:** Media digital Youtube dan Hasil Belajar Akidah Akhlak.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai ujung tombak dalam memajukan bangsa. Memaksimalkan pendidikan di suatu negara dibutuhkan tenaga pendidik atau guru yang profesional. Adapun guru profesional merupakan guru yang dapat mendidik siswa dengan menggunakan cara, metode, strategi, penguasaan materi dan mampu menggunakan teknologi dalam melakukan pembelajaran khususnya di masa sekarang yang telah memasuki era modern.

Berdasarkan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal ayat (1) dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan pada UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan. Pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Wahid, 2020).

Peranan guru yaitu bertugas mentransfer informasi kepada siswanya. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan kemudahan pada proses pembelajaran yaitu seperti menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menetapkan materi apa yang akan dipelajari, bagaimana cara penyampaiannya kepada siswa, media apa yang ingin digunakan, dan hasil akhir yang ingin dicapai oleh siswa. Guru harus mampu menjadikan siswa paham akan materi yang telah ia sampaikan. Perkembangan teknologi yang saat ini semakin maju dan modern, merambah bidang Pendidikan. Itulah sebabnya banyak orang yang percaya bahwa segala sesuatu menjadi mudah efisien, praktis dan cepat jika menggunakan teknologi. Tidak ada batasan usia dalam menggunakan teknologi, tidak hanya media yang menjadi daya tarik dalam dunia pendidikan sebagai sumbernya, namun perkembangan teknologi kini sudah semakin maju dan modern, dan telah merambah sebagai sarana untuk menyampaikan pesan (Muthoharoh, 2023).

Menurut asosiasi pendidikan nasional (National Education Association NEA) media adalah suatu bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual serta peralatannya, dan dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasan yang ada didalam media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi (Sapriyah, 2022). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) sehingga dapat melibatkan perhatian, minat, dan pikiran siswa terhadap kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kela, dan evaluasi hasil belajar mengajar (Satria Wiguna, dkk: 2018).

Apabila dikaitkan dan dilihat realitanya, pada pembelajaran pendidikan agama Islam kebanyakan guru ketika menjelaskan materi didalam kelas kurang dapat dipahami oleh siswa. Pada penerapannya, guru lebih mendominasi jalannya pembelajaran daripada siswa. Guru menggunakan metode ceramah saat melakukan pembelajaran sehingga siswa kurang memiliki waktu untuk mengeksplorasi materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan, kurang bersemangat dan kurang termotivasi saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan realita berikut dibutuhkan guru dengan kompetensi pedagogik yang berkompeten.

Power point ialah suatu software yang membantu dalam menyiapkan presentasi yang efektif, profesional, dan mudah. Media digunakan untuk menampilkan poin-poin pembahasan yang akan dijelaskan dalam pembelajaran (Mayasari, 2021). Sedangkan video merupakan media audiovisual yang menampilkan gambar dan suara, didalamnya berisikan pesan-pesan pembelajaran baik berupa konsep, prinsip, prosedur, dan teori penerapan ilmu pengetahuan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran (Khairani, 2022). Media sebagai audiovisual (Youtube) yaitu media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual. Unsur suara yang ditampilkan dapat berupa narasi, dialog, *sound effect* dan musik. Sedangkan unsur visual berupa gambar atau foto diam, gambar bergerak, animasi dan teks (Ernawati, 2022). Media sebagai audiovisual (Youtube) merupakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar diterima siswa melalui indera pendengar dan penglihat secara terpadu. Media sebagai audiovisual (Youtube) yakni media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, film dan sebagainya (Ramdhani, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Media sebagai audiovisual (Youtube) yaitu media pembelajaran dengan memanfaatkan alat bantu untuk mempermudah suatu proses belajar mengajar, di mana alat bantu yang digunakan tentunya telah memuat suatu materi yang disusun oleh guru dan akan disampaikan kepada siswa. Media sebagai audiovisual (Youtube) yang dapat digunakan yaitu media yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa serta dibuat untuk memotivasinya.

Pembelajaran yang menjadi fokus peneliti adalah pembelajaran akidah akhlak. Pendidikan akhlak tercantum dalam mata pelajaran akidah akhlak yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar dengan mengamalkan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islam melalui pembiasaan contoh perilaku sehari-hari (Sirfah, 2021). Secara umum pembelajaran akidah akhlak akan membentuk batin seseorang. Pembentukan itu dapat dilakukan dengan melatih dan membiasakan berbuat, mendorong, dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat. Karena pada dasarnya seluruhnya nilai-nilai pengajaran agama bermuara peningkatan taqwa kepada Allah Swt. Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang menempati kedudukan yang sangat sentral dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakatnya (Haliq, 2023).

Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu kurikulum yang diajarkan pada tingkat pendidikan, yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kehidupan madrasah. Pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar akidah dan syariat sehingga merubah tingkah laku siswa yang kurang baik menjadi lebih baik. Agar materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa maka diperlukan media yang tepat dalam proses pembelajaran, karena media memegang peranan penting dalam efektivitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi saya secara langsung proses pembelajaran akidah akhlak kelas X di MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan terdapat beberapa masalah dalam pembelajarannya. Salah satunya guru hanya menggunakan metode ceramah saja, dan guru hanya menggunakan satu media yaitu papan tulis. Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti karena saya sudah melihat langsung kondisi lapangan, serta sudah mengantisipasi permasalahan yang ada dengan menggunakan media dan video, dengan diterapkannya media ini saya bisa lihat secara langsung antusias siswa dalam pembelajaran dan dengan adanya media ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, contohnya siswa lebih tertarik untuk diskusi bersama teman dan tingkat pemahamannya lebih tinggi jika menggunakan media dan video.

Peneliti mendapatkan beberapa fakta yang menyebabkan kurangnya penggunaan media dan video di MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan, yaitu usia guru, peralatan yang kurang memadai, dan guru yang belum terbiasa menggunakan media, serta kurang menguasai teknologi. Semakin maju teknologi hal-hal seperti ini harus menjadi evaluasi bagi pihak madrasah untuk dapat meningkatkan kualitas guru, peneliti mengamati langsung keadaan di MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan mengenai media dan video sangat jarang digunakan dan fasilitas penunjang dalam menerapkan media ini juga kurang diperhatikan oleh pihak madrasah, contohnya seperti proyektor yang bermasalah disebagian kelas serta kurangnya audio. Untuk membantu pihak madrasah dalam permasalahan ini peneliti melakukan pembinaan kepada salah satu guru akidah akhlak kelas X untuk menerapkan media dan video, diharapkan setelah dilakukan penelitian ini guru dapat lebih informatif mengenai teknologi khususnya pada media sebagai audiovisual (Youtube).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran Media Digital. Penelitian ini dilakukan langsung di dalam kelas dengan melibatkan guru dan peneliti secara bersama. Guru melaksanakan pembelajaran, sedangkan peneliti mengamati jalannya proses belajar mengajar serta mencatat perubahan yang terjadi pada siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan disusun rencana pembelajaran dan media yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran Media Digital. Selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, kemudian refleksi untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan menentukan kelanjutan ke siklus berikutnya hingga hasil belajar mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Temuan Khusus Penelitian**

#### **a. Deskripsi hasil penelitian sebelum tindakan**

Untuk mengungkap kondisi awal dari kelas yang menjadi objek tindakan kelas ini, maka peneliti memberikan tes kemampuan awal dalam bentuk pilihan berganda yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal tentang aqidah akhlak. Berdasarkan pada hasil tes awal, dari 40 orang siswa yang

diberikan tes awal terdapat 22 yang mendapatkan skor  $<65\%$ . Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil tes, dapat diperoleh bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi pelajaran masih rendah. Hal ini terbukti dari 40 siswa hanya 18 siswa (45%) yang tuntas dan selebihnya terdapat 22 siswa (55%) yang tidak tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes awal belajar siswa masih dibawah rata-rata dan belum mencapai hasil ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar  $> 65\%$ .

#### **b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka siswa diberikan tes hasil belajar I sebagai cara untuk mengetahui kemampuan siswa pada hasil belajar I yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil tes, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi aqidah akhlak masih kurang, artinya masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual dan hasil penelitian secara klasikal masih belum memenuhi ketuntasan minimal 75%. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa**

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 – 100%	Sangat Tinggi	5	12,5%
80 – 89%	Tinggi	7	17,5%
65 – 79%	Cukup	20	50%
55 – 64%	Rendah	3	7,5%
$<55\%$	Sangat Rendah	5	12,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh data siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 5 orang (12,5%). Siswa yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 7 orang (17,5%), yang memiliki kriteria cukup berjumlah 20 orang (50%), yang memiliki kriteria rendah berjumlah 3 orang (7,5%), yang memiliki kriteria sangat rendah berjumlah 5 orang (12,5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu diadakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan.

Pembelajaran siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami siswa dalam mempelajari

materi. Jadi tidak mengulang secara keseluruhan pembelajaran siklus I, tetapi hanya melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, dapat dilihat bahwa peneliti menemukan masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta mengatasi kesulitan-kesulitan pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan sedemikian rupa dengan melakukan perbaikan-perbaikan selama pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aqidah akhlak.

### **c. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan *post test* II yang bertujuan untuk melihat peningkatan keberhasilan tindakan yang diberikan. Berdasarkan hasil tes, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan media audiovisual dan memperbanyak memperlihatkan contoh dan latihan, diperoleh data bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Dapat dilihat dari siswa yang tuntas belajar berjumlah 40 orang dengan persentase 100% dan yang tidak tuntas tidak ada sama sekali atau 0 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran Youtube audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran Youtube. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan semakin baiknya kegiatan pembelajaran berdasarkan observer. Kemudian tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan berdasarkan persentase hasil belajar siswa, yaitu dari siklus I 72,75 menjadi 85,75% di siklus II. Peningkatan yang terjadi sebesar 13%.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tes II rata-rata hasil belajar Agama Islam siswa pada materi aqidah akhlak tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran Youtube dapat meningkatkan hasil belajar.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **a. Pra Tindakan**

Berdasarkan hasil tes awal diketahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi aqidah akhlak masih rendah, hal ini dapat dilihat dari 40 siswa terdapat 32 siswa yang tidak tuntas. Hasil tes kemampuan awal siswa ini akan dijadikan sebagai panduan untuk merancang bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan efektif dan sesuai yang diinginkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Elang Hardjana dalam Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis Youtube, perhatian utamanya adalah untuk membntu guru menyampaikan sejumlah informasi besar secara bermakna dan efesien. Disamping itu, dirancang untuk memperkuat struktur kognitif pembelajar agar dapat meningkatkan kemampuan pembelajar mengorganisasi bahan pelajaran dengan baiik, jelas dan stabil. Dengan demikian media pembelajaran Youtube dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap bahan baru yang dipelajari.

Dari hasil analisa yang dilihat, melandaskan hasil pembelajaran pada Elang Hardjana, memahami tingkat berfikir siswa dengan tahapan-tahapan pada teori media Audiovisual atau Youtube, keinginan siswa untuk belajar pun semakin meningkat. Hal ini terbukti pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Maka selanjutnya analisa peneliti adalah penggunaan media Youtube sangat bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar. Karena siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dengan menggunakan media Youtube, siswa dapat melihat contoh serta melihat materi dengan berbagai bentuk. Hal ini akan semakin membuat siswa semangat dan termotivasi untuk belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran siswa akan berjalan, hasil belajar siswa tercapai dan prestasi belajar siswa dalam memahami materi pun akan lebih tinggi.

### **b. Hasil Temuan Siklus I**

Pada siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menerapkan media Youtube yaitu menjelaskan materi, memberi contoh dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pembelajaran ini berlangsung dengan dua kali pertemuan. Dari hasil tes I yang diberikan diperoleh 20% atau 8 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, dan 80% atau 32 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Dan hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 3,23. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 2,52.



Menurut Elang Hardjana dalam Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis Youtube, perhatian utamanya adalah untuk membntu guru menyampaikan sejumlah informasi besar secara bermakna dan efesien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin yang berjudul “*Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media CD Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pengurusan Jenazab Pada Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat.*” Berkesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dan penggunaan media CD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Disebabkan siswa dapat melihat gambar dan juga lebih memahami tentang materi yang diajarkan.

Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, maka penelitian masih dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

#### **c. Hasil Temuan Siklus II**

Siklus II dibuat berdasarkan pengembangan dari siklus II, dimana dalam proses pembelajarannya menerapkan media pembelajaran Youtube dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari kelompok besar dan kecil. Pada tes II, hasilnya terdapat 40 siswa atau 100% yang tuntas belajar. Dari hasil tes tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal hasil belajar tersebut telah mencapai ketuntasan  $\geq 85\%$ . Dari hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh jumlah nilai rata-rata keseluruhan 3,66 dan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 3,4. Dalam hal ini kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa meningkat.

Setelah dilakuakn tindakan pengajaran dengan menggunakan media Youtube atau infokus pada siklus I dan II diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,4%. Hal ini bisa dikatakan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga kemungkinan masih melakukan kesalahan dalam menyelesaikan tes. Namun, nilai siswa sudah mengalami peningkatan pada siklus sebelumnya. Maka penerapan media Youtube menunjukkan ketuntasan maksimal pada siklus II terhadap observasi dan tes hasil belajar.

Berdasarkan Elang Hardjana (2009), media berbasis Youtube dapat membantu pembelajar dalam tiga hal, yaitu (1) untuk menunjukkan perhatian pembelajar pada apa yang penting dalam suatu materi, (2) untuk mengetahui hubungan antara ide-ide yang

akan dibicarakan, akan (3) untuk meningkatkan pembelajar pada informasi yang relevan dengan yang telah diketahui.

Peneliti berpendapat bahwa materi yang disajikan dengan menggunakan media Youtube memberikan suasana baru dalam belajar, dimana dalam pembelajarannya siswa diberi kesempatan untuk membagikan dan membangunkan ide-ide yang dimiliki serta untuk mengingatkan pembelajar pada informasi yang telah dipelajari. Ini sebabnya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui media Youtube atau audiovisual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum penggunaan media Youtube atau audiovisual dalam pembelajaran pada materi aqidah akhlak di kelas X Agama 1 MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan, Kab. Langkat cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pada prosesnya siswa senantiasa dimotivasi untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapat sesuai dengan pemahaman mereka melalui aktivitas mendengar, berdiskusi, dan mempresentasikan. Berdasarkan hasil lapangan peneliti sendiri menemukan keunggulan dari media Youtube.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar pendidikan agama Islam siswa pada materi aqidah akhlak sebelum diterapkan dengan media Youtube di kelas X Agama 1 MAS Al Washliyah Pangkalan Berandan tergolong sedang. Nilai rata-rata kelas adalah 72,75% dengan persentase ketuntasan klasikal hanya 32 orang atau 80%.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan setelah tindakan dilakukan. Pada siklus I sebelum menggunakan YouTube, persentase ketuntasan mencapai 80% atau 32 siswa, sedangkan 20% atau 8 siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 72,75, sehingga ketuntasan klasikal belum tercapai karena belum mencapai standar 85%. Pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 100% atau seluruh 40 siswa dinyatakan tuntas dan tidak ada siswa yang belum tuntas, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan respon belajar siswa, dari rata-rata kurang baik pada siklus I menjadi baik pada siklus II, yang terlihat pada aspek disiplin, perhatian terhadap pelajaran, kemampuan menanggapi dan mengajukan pertanyaan, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan memberikan penjelasan, mengerjakan tugas, serta kebiasaan mencatat pelajaran.

Aktifitas mengajar guru setelah tahap perencanaan disusun, maka selanjutnya penggunaan Youtube. Pelaksanaan tindakan pada siklus I diberikan dengan melakukan kegiatan pengajaran pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,23. Sedangkan pelaksanaan tindakan pada siklus II kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 3,66.

Kemampuan komunikasi guru berjalan dengan baik dan efektif, pada siklus I kemampuan komunikasi guru mencapai nilai rata-rata 2,4. Sedangkan pada siklus II, kemampuan komunikasi guru mencapai nilai rata-rata 2,9. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Aktifitas komunikasi dengan siswa dengan cara memotivasi siswa agar bertanya tentang materi, yang akan makin membuat siswa lebih paham. Kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan juga guru memberikan respon kepada siswa atas pertanyaan ataupun juga jawaban siswa. Maka hal semacam ini akan membuat guru dan siswa dapat saling berinteraksi dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Institut Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (tahun tidak disebutkan). *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media CD dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pengurusan Jenazah pada Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat*.
- Ernawati. (2022). Media audiovisual (YouTube) sebagai media pembelajaran.
- Haliq. (2023). Pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.
- Hardjana, E. (2009). *Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis YouTube*.
- Khairani. (2022). Media video sebagai media pembelajaran audiovisual.
- Mayasari. (2021). Penggunaan PowerPoint sebagai media pembelajaran.
- Muthoharoh. (2023). Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.
- Ramdhani. (2020). Media audiovisual YouTube dalam proses pembelajaran.
- Sapriyah. (2022). Konsep media pembelajaran menurut National Education Association (NEA).
- Wiguna, Satria (2021), *Aplikasi Anates Dalam Evaluasi Pembelajaran*, Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Sirfah. (2021). Pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan Islam.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wahid. (2020). Profesionalisme guru dalam pendidikan.